

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat sebagai sarana untuk berkomunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas tertentu selalu terlibat dalam komunikasi. Peristiwa komunikasi yang berlangsung menjadi tempat untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Di Indonesia bahasa tidak hanya dijadikan sebagai sarana untuk berkomunikasi, bahasa juga dijadikan sebagai materi pembelajaran yang wajib dipelajari di semua jenjang pendidikan. Materi pembelajaran bahasa dikenal dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), materi pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas dua jenis keterampilan yaitu keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Tarigan (2005:1) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat satu sama lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah memiliki standar pencapaian yang harus dikuasai oleh peserta didik tentunya masih belum lepas dari keempat keterampilan berbahasa tersebut. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik dan merupakan tuntutan dari kurikulum tingkat satuan

Pendidikan (KTSP) yaitu keterampilan menulis teks berita. Standar kompetensi (SK) 12 tentang keterampilan menulis di SMP diajarkan kepada kelas VIII semester genap yaitu mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster. Dalam hal ini keterampilan menulis berita tentunya menjadi suatu keharusan yang penting dikuasai oleh peserta didik di sekolah.

Pembelajaran keterampilan menulis teks berita memiliki tiga indikator yang harus dicapai. Indikator tersebut antara lain adalah (1) peserta didik mampu menulis teks berita menggunakan kalimat efektif, (2) peserta didik mampu menulis teks berita dengan unsur 5W+1H (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) secara lengkap, dan (3) peserta didik mampu menulis teks berita dengan ejaan dan tanda baca secara tepat.

Indikator yang pertama, peserta didik mampu menulis teks berita menggunakan kalimat efektif dalam berita. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai, yaitu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Namun, pada kenyataannya siswa belum mampu menulis teks berita dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari teks berita yang dihasilkan, di antaranya masih terdapat kata yang berlebihan penggunaannya, sehingga menjadikan kalimat berita tidak efektif. Selain itu, peserta didik juga belum mampu memilih kata yang sesuai, sehingga kalimat yang dihasilkan ambigu dan bertele-tele.

Indikator yang kedua yakni peserta didik mampu menulis teks berita dengan unsur 5W+1H (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) secara lengkap. Keenam unsur ini harus dicantumkan agar teks berita peserta didik memenuhi kriteria berita yang baik. Namun, pada kenyataannya peserta didik juga belum mampu

menyebutkan semua unsur tersebut, dan hanya memenuhi 3-4 unsur saja. Unsur yang sudah tercantum yakni unsur apa, di mana, kapan, siapa, sedangkan unsur mengapa dan bagaimana masih jarang dicantumkan.

Indikator yang ketiga yakni peserta didik mampu menulis teks berita dengan ejaan dan tanda baca yang tepat. Pada indikator ketiga juga kurang, hal ini bisa dilihat dari hasil teks berita peserta didik yang masih belum tepat dalam menggunakan kata baku, kesalahan tanda baca, penggunaan huruf kapital, serta terdapat singkatan-singkatan yang tidak tepat. Untuk itu, perlu adanya latihan yang intensif agar siswa terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan tata bahasa baku dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Selain ketiga pencapaian indikator di atas yang harus dikuasai oleh siswa, masalah lainnya ialah lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini. Hal ini merupakan salah satu masalah dan faktor terbesar yang dihadapi dunia pendidikan. Berbagai cara seperti pembaruan kurikulum serta pelatihan bagi guru guna meningkatkan kemampuan dalam memvariasikan pembelajaran melalui model dan media belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Proses pembelajaran yang terjadi selama ini di dalam kelas masih dilaksanakan sesuai dengan kemampuan minimal dan selera guru, pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidaklah merata sesuai latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Berdasarkan observasi penulis yang dilakukan di SMP Brigjend Katamso II Medan, diketahui bahwa teknik dan media pembelajaran yang digunakan dalam keterampilan menulis teks berita masih menggunakan metode ceramah, penugasan dan belum memanfaatkan media. Hasil observasi yang didapatkan yaitu: dari 40 orang siswa, 70% gagal dalam menulis berita dan belum mampu melewati batas KKM yaitu 75. Sekitar 28 siswa gagal dalam praktiknya menulis teks berita. Perolehan hasil rata-rata dari nilai hanya mencapai 70,75 belum di atas dari nilai KKM.

Penelitian tentang pembelajaran menulis teks berita sebelumnya pernah dilakukan oleh Dinamita (2010:60) dengan hasil keterampilan menulis berita dengan menggunakan bahan ajar *Program Micromedia Flash CS3* menunjukkan hasil 71,71, sedangkan keterampilan menulis berita dengan menggunakan bahan ajar *Program Microsoft Power Point* menunjukkan nilai rata-rata 61,14. Hasil rata-rata yang diperoleh belum melewati batas KKM yang berlaku yaitu 75,00.

Melihat kondisi masih rendahnya keterampilan menulis teks berita dan kendala-kendala yang dihadapi para peserta didik maupun guru, penulis membuat suatu penelitian berbentuk eksperimen penggunaan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan berbantuan media audio visual berbentuk video. Video tersebut berisi penjelasan lebih rinci tentang kebermaknaan teks berita, unsur-unsur berita dan contoh teks berita.

Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*. Arends dalam Trianto (2009:41) menyebutkan bahwa model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan

salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Arsyad (2007:3) menyebutkan bahwa secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut digunakan sebagai media pembelajaran untuk dapat merangsang kecerdasan intelektual dari para anak didik serta keterampilannya. Untuk itu guru harus memiliki kemampuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran serta memanfaatkannya di dalam model pembelajaran.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan mengangkat judul: “Efektivitas Model Langsung (*Direct Instruction*) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP Brigjend Katamso II Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah penelitian harus diidentifikasi untuk mengetahui lebih jelas masalah yang diteliti. Hal ini mempermudah pelaksanaan penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang berkaitan dengan keterampilan menulis teks berita dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. belum tercapainya tiga indikator keterampilan menulis teks berita, yaitu: penggunaan kalimat efektif, penggunaan unsur 5W+1H secara lengkap, dan penggunaan ejaan dan tanda baca secara tepat.
2. nilai rata-rata siswa belum melewati batas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di sekolah.
3. metode yang digunakan guru dalam pembelajaran masih dengan ceramah dan memberikan penugasan kepada siswa.
4. belum adanya pemilihan media yang efektif di dalam model pengajaran langsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas untuk mencapai hasil yang maksimal dalam penelitian nantinya, maka penulis memilih satu masalah. Penulis memilih identifikasi masalah nomor 4 yaitu, belum adanya pemilihan media yang efektif di dalam model pengajaran langsung.

Agar bahan penelitian nantinya lebih terarah maka masalah yang dibatasi dikembangkan menjadi judul: Efektivitas Model Langsung (*Direct Instruction*) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP

Brigjend Katamso II Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016. Dalam hal ini peneliti ingin melihat apakah penggunaan media audio visual lebih efektif penggunaannya dalam meningkatkan hasil belajar menulis teks berita oleh siswa dengan menggunakan model pengajaran langsung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah tersebut, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. bagaimanakah hasil keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) tanpa media audio visual oleh siswa kelas VIII SMP Brigjend Katamso II Medan?
2. Bagaimanakah hasil keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media audio visual oleh siswa kelas VIII SMP Brigjend Katamso II Medan?
3. apakah model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan penggunaan media audio-visual lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan media audio-visual terhadap keterampilan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Brigjend Katamso II Medan?

E. Tujuan penelitian

Suatu kegiatan yang dilakukan tentunya memiliki tujuan, sama halnya dengan penelitian ini. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk

memperoleh gambaran tentang efektivitas penggunaan media audio-visual. Secara rinci tujuan penelitian ini dibagi menjadi beberapa poin sebagai berikut:

1. untuk mengetahui hasil keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) tanpa media audio visual oleh siswa kelas VIII SMP Brigjend Katamso II Medan
2. untuk mengetahui hasil keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) tanpa media audio visual oleh siswa kelas VIII SMP Brigjend Katamso II Medan
3. untuk mengetahui efektivitas model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan penggunaan media audio-visual dibandingkan tanpa menggunakan media audio-visual terhadap keterampilan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Brigjend Katamso II Medan

F. Manfaat Penelitian

Secara teoretis peneliti memperkuat teori-teori tentang pembelajaran aktif, dengan mendesain model pembelajaran inovatif-progresif menggunakan media pembelajaran. Sebuah penelitian diharapkan memiliki manfaat praktis. Tentunya manfaat tersebut dapat dirasakan oleh peneliti ataupun pihak-pihak lain. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. bagi peneliti, menerapkan ilmu pendidikan yang selama ini didapat pada saat mengikuti perkuliahan.
2. bagi guru, dapat memberikan masukan yang berarti sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terkhusus dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis teks berita.
3. bagi peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga mempermudah peserta didik untuk membangun dan menemukan konsep-konsep dalam pembelajaran.
4. sebagai sumber informasi dan bahan penelitian lanjutan dalam bidang yang relevan.